

BAB V

PEMBAHASAN

Metode Thoriqoty merupakan metode membaca tartil al-Qur'an dengan lagu Rost dengan pendekatan yang seimbang melalui teknik klasik murni, klasikal baca simak berkelompok dan klasikal baca simak individual. Dengan teknik ini bisa memudahkan peserta didik membaca al-Qur'an dengan tartil dalam waktu singkat melalui proses pembiasaan membaca. Tidak hanya pada anak-anak, metode ini juga diperuntukkan pada remaja dan lanjut usia. Maka dapat disajikan pembahasan mengenai temuan yang terkait dengan Implementasi Metode Thoriqoty pada Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri seperti dibawah ini:

A. Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

1. Teknik Klasikal Murni pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:
 - a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam selasa dimulai pada pukul 18.30 wib.

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang

telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁵⁵

Dapat dipahami bahwa dengan pertimbangan aktivitas yang dilakukan oleh santri lanjut usia maka pembelajaran dilakukan pada malam hari yaitu mulai pukul 18.30 wib, sehingga santri lanjut usia dapat menyisihkan waktu untuk belajar Al-Qur'an.

b. Teknik klasikal murni di terapkan selama 15 menit

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa dengan alokasi waktu sebagai berikut:¹⁵⁶

Tabel 5.1 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

¹⁵⁵ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 117

¹⁵⁶ LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 16

Dari Alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut, maka dalam pembelajaran Thoriqoty lanjut usia melalui teknik klasikal murni juga menerapkannya selama 15 menit.

- c. Tujuannya adalah untuk melatih atau membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu Rost. Ketika membaca bersama-sama dalam satu kelas maka akan terlihat dan terdengar jika ada salah seorang yang salah nada dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan lagu Rost.

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Kalsikal murni adalah teknik awal dalam pembelajaran dengan penanaman konsep atau bahasan yaitu peserta didik menyimak dan menirukan bacaan guru. Setrategi ini bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.¹⁵⁷

Dapat dipahami bahwa tujuan teknik klasikal murni adalah untuk menyampaikan pelajaran secara garis besar dan memberi motivasi atau dorongan semangat belajar melalui membiasakan lanjut usia dalam membaca, sehingga dapat mempermudah penguasaan lagu Rost. Ketika membaca bersama-sama dalam satu kelas maka akan

¹⁵⁷Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 14

terlihat dan terdengar jika ada salah seorang yang salah nada dalam membaca Al-Qur'an secara tartil dengan lagu Rost.

- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁵⁸

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri

¹⁵⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

Menurut Desmita, tentang kemunduran kemampuan belajar pada orang dewasa, salah satunya dari faktor budaya, terutama cara-cara seseorang memberikan sambutan, seperti kebiasaan, cita-cita, sikap dan prasangka-prasangka yang telah mengakar sehingga setiap usaha untuk mempelajari cara sambutan yang baru akan mendapat tantangan yang kuat.¹⁵⁹

Dapat dimengerti bahwa adanya faktor budaya terutama dalam hal prasangka-prasangka pada santri lanjut usia mampu memotivasi juga mampu menghambat minatnya jika prasangka tersebut mengarah pada prasangka negatif. Hal tersebut yang bisa menimbulkan perasaan malu pada santri lanjut usia sehingga terjadi suara yang keluar kurang keras ketika melafalkan makhrojnya. Dan keadaan ini membuat guru sulit mendeteksi kesalahan pada cara baca santri lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an.

¹⁵⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 242

- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.

Tabel 5.2 Alokasi Waktu¹⁶⁰

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

Melalui tabel alokasi waktu pembelajaran metode thoriqoty tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan teknik-tekniknya memang dilakukan secara kombinasi baik teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok dan juga klasikal individu yang semuanya memiliki tujuan masing-masing.

- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

¹⁶⁰LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 16

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁶¹

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁶²

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

¹⁶¹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

¹⁶²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

Hal tersebut juga bisa dipahami bahwa memang yang memiliki peranan penting adalah pendidik, pendidik memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar. Oleh karena itu keluwesan dari pendidik sangat dibutuhkan untuk mengajar santri lanjut usia.

- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.
- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 5.3 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

- a) Salam
- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran

2) Appersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid
- b) Do'a penutup
- c) Salam.¹⁶³

Tabel 5.4 Praktik Klasikal

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.¹⁶⁴

Dapat dipahami bahwa langkah pembelajarannya dimulai diawali dengan pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, dan penutup. Pada proses pembelajarannya diawali dengan teknik klasikal murni, yaitu dengan membaca bersama-sama terutama pada do'a bersama dan apersepsi.

¹⁶³Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 5-7

¹⁶⁴LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty*...., hal. 17

2. Perealisasian Teknik Klasikal murni metode thoriqoty berimplikasi secara positif terhadap santri lanjut usia yang ditunjukkan melalui fenomena:
 - a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.

Membaguskan bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Membaguskan bacaan Al-Qur'an di mulai dari tajwidnya.

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.¹⁶⁵ Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : "Membaguskan", Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.¹⁶⁶

Dapat dipahami bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari metode thoriqoty yaitu membaguskan bacaan. Membaguskan bacaan dimulai dari tajwidnya sehingga fasih bacaannya dan memperindah pelafalan hurufnya. Hal tersebut menjadikan santri lanjut usia semakin senang dan bersemangat untuk

¹⁶⁵ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

¹⁶⁶ Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

terus membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrojnya.

- b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal murni.

Klasikal yaitu mengajar dengan cara memberikan materi pelajaran secara bersama-sama kepada sejumlah murid dalam satu kelas. Klasikal murni bertujuan untuk:

- 1) Menyampaikan pelajaran secara garis besar dan prinsip-prinsip yang mendasarinya.
- 2) Memberi motivasi atau dorongan semangat belajar.

Hal tersebut menjadikan manfaat yang dapat dirasakan pada lanjut usia yang belajar membaca Al-Qur'an dengan metode Thoriqoty melalui teknik klasikal murni. Yaitu berdasarkan tujuan yang direncanakan maka santri lanjut usia tidak mendapatkan kesulitan dalam praktiknya.

- c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.

Target dari pembelajaran metode usmani bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

- 1) Khatam Al-Quran 30 juz
- 2) Tartil membaca Al-Quran menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan :
 - a) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - b) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - c) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - d) Suara dan vocal baik.
- 3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashih.¹⁶⁷

Dapat dimengerti bahwa memang metode thoriqoty salah satu tujuannya adalah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil menggunakan lagu Rost. Hal tersebut membuat santri lanjut usia semakin bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu Rost.

- d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.

Prinsip dasar bagi guru dalam pengajar sudah ditentukan dalam undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.

¹⁶⁷Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 15

- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁶⁸

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁶⁹

Dapat dipahami bahwa sosok pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode thoriqoty santri lanjut usia sangat penting, pendidik harus mampu mendidik, membimbing, menuntun, dan humoris. Sehingga santri lanjut usia tidak bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- e. Santri lanjut usia mampu mendeteksi sendiri kesalahan dalam membacanya baik makhroj dan lagu Rostnya.

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma'rifatu li-wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-

¹⁶⁸Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 9

¹⁶⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

tempat waqaf'. Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya.¹⁷⁰

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.¹⁷¹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri lanjut usia yang telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid, tentu mereka telah mampu mengetahui kesalahannya sendiri dalam melafalkan makhroj dan mampu memperbaiki bacaannya.

- f. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

¹⁷⁰ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

¹⁷¹ KH Bachtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Qur'an dengan indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁷²

Adanya keinginan untuk mencari kegiatan lain dan untuk mengisi waktu luangnya maka mereka memperhitungkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Sehingga mereka yang memiliki keinginan kuat untuk beribadah, akan lebih bersungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

B. Teknik Klasikal Baca Simak Individu pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri

1. Teknik Klasikal Baca Simak Kelompok pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:

- a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam Selasa dimulai pada pukul 18.30 wib

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang

¹⁷²Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hal. 393

telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁷³

Dapat dipahami bahwa dengan pertimbangan aktivitas yang dilakukan oleh santri lanjut usia maka pembelajaran dilakukan pada malam hari yaitu mulai pukul 18.30 wib, sehingga santri lanjut usia dapat menyisihkan waktu untuk belajar Al-Qur'an.

b. Teknik klasikal baca simak kelompok di terapkan selama 15 menit

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa dengan alokasi waktu sebagai berikut:¹⁷⁴

Tabel 5.5 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

¹⁷³ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 117

¹⁷⁴ LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 16

Dari Alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut, maka dalam pembelajaran Thoriqoty lanjut usia melalui teknik klasikal baca simak kelompok juga menerapkannya selama 15 menit.

- c. Tujuannya adalah untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an, kelompok lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan termotivasi dari kelompok lainnya.

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'rof : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Apabila dibacakan Al-Qur'an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”. Dan sabda nabi SAW. ; “Berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.¹⁷⁵

¹⁷⁵Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 14

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

Dapat dipahami bahwa pada teknik klasikal baca simak kelompok, memunculkan motivasi pada santri. Teknik ini bertujuan untuk memunculkan semangat siswa yang terdorong oleh kelompok yang lain. Oleh sebab itu akan muncul kepekaan pada diri siswa untuk mencari kesalahan pada kelompok lainnya dan mampu membenarkannya.

- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁷⁶

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal murni adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

Menurut Desmita, tentang kemunduran kemampuan belajar pada orang dewasa, salah satunya dari faktor budaya, terutama cara-cara seseorang memberikan sambutan, seperti kebiasaan, cita-cita, sikap dan prasangka-prasangka yang telah mengakar sehingga setiap

¹⁷⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

usaha untuk mempelajari cara sambutan yang baru akan mendapat tantangan yang kuat.¹⁷⁷

Dapat dimengerti bahwa adanya faktor budaya terutama dalam hal prasangka-prasangka pada santri lanjut usia mampu memotivasi juga mampu menghambat minatnya jika prasangka tersebut mengarah pada prasangka negatif. Hal tersebut yang bisa menimbulkan perasaan malu pada santri lanjut usia sehingga terjadi suara yang keluar kurang keras ketika melafalkan makhrojnya. Dan keadaan ini membuat guru sulit mendeteksi kesalahan pada cara baca santri lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an.

- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.

Tabel 5.6 Alokasi Waktu¹⁷⁸

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

¹⁷⁷Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 242

¹⁷⁸LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 16

Melalui tabel alokasi waktu pembelajaran metode thoriqoty tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan teknik-tekniknya memang dilakukan secara kombinasi baik teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok dan juga klasikal individu yang semuanya memiliki tujuan masing-masing.

- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁷⁹

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya

¹⁷⁹Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

(self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁸⁰

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Hal tersebut juga bisa dipahami bahwa memang yang memiliki peranan penting adalah pendidik, pendidik memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar. Oleh karena itu keluwesan dari pendidik sangat dibutuhkan untuk mengajar santri lanjut usia.

- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.

¹⁸⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 5.7 Pembelajaran thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit
4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

- a) Salam
- b) Hadroh fatihah
- c) Doa awal pelajaran

2) Appersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.
- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid
- b) Do'a penutup
- c) Salam.¹⁸¹

Tabel 5.8 Praktek Klasikal

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

¹⁸¹Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 5-7

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

Dapat dipahami bahwa langkah pembelajarannya dimulai diawali dengan pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, dan penutup. Pada proses pembelajarannya diawali dengan teknik klasikal murni, dilanjutkan teknik klasikal baca simak kelompok, dan teknik klasikal baca simak individu.

2. Perealisasian Teknik Klasikal baca simak individu metode thoriqoty berimplikasi secara positif terhadap santri lanjut usia yang ditunjukkan melalui fenomena:
 - a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.

Membaguskan bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Membaguskan bacaan Al-Qur'an di mulai dari tajwidnya.

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.¹⁸²

¹⁸² Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal.

Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : “Membaguskan”, Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.¹⁸³

Dapat dipahami bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari metode thoriqoty yaitu membaguskan bacaan. Membaguskan bacaan dimulai dari tajwidnya sehingga fasih bacaannya dan memperindah pelafalan hurufnya. Hal tersebut menjadikan santri lanjut usia semakin senang dan bersemangat untuk terus membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrojnya.

- b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal baca simak kelompok.

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.¹⁸⁴

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah

¹⁸³Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

¹⁸⁴LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty....*, hal. 14

pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

Dapat dipahami bahwa teknik klasikal baca simak kelompok hampir sama tujuannya dengan teknik klasikal murni, untuk melatih kepekaan pada kesalahan membaca dan teknik ini dilakukan bersama-sama pada kelompok masing-masing sehingga mereka merasa terbantu dengan santri yang lain.

- c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.

Target dari pembelajaran metode ini bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

- 1) Khatam Al-Quran 30 juz
- 2) Tartil membaca Al-Quran menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan :
 - a) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - b) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - c) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - d) Suara dan vocal baik.
- 3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashih.¹⁸⁵

¹⁸⁵Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 15

Dapat dimengerti bahwa memang metode thoriqoty salah satu tujuannya adalah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil menggunakan lagu Rost. Hal tersebut membuat santri lanjut usia semakin bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu Rost.

- d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.

Prinsip dasar bagi guru dalam pengajar sudah ditentukan dalam undang- undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.¹⁸⁶

¹⁸⁶Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 9

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁸⁷

Dapat dipahami bahwa sosok pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode thoriqoty santri lanjut usia sangat penting, pendidik harus mampu mendidik, membimbing, menuntun, dan humoris. Sehingga santri lanjut usia tidak bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- g. Santri lanjut usia mampu mendeteksi sendiri kesalahan dalam membacanya baik makhroj dan lagu Rostnya.

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma'rifatu li-wuquf yakni memperbaiki pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat waqaf”. Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan memperbaiki bacaan dengan sebaik-baiknya.¹⁸⁸

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan

¹⁸⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

¹⁸⁸A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.¹⁸⁹

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri lanjut usia yang telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid, tentu mereka telah mampu mengetahui kesalahannya sendiri dalam melafalkan makhroj dan mampu memperbaiki bacaannya.

- h. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁹⁰

¹⁸⁹KH Bachtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Qur'an dengan indah)*, (Surabaya: PT.Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2

¹⁹⁰Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hal. 393

Adanya keinginan untuk mencari kegiatan lain dan untuk mengisi waktu luangnya maka mereka memperhitungkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Sehingga mereka yang memiliki keinginan kuat untuk beribadah, akan lebih bersungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

C. Teknik Klasikal Baca Simak Individu pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri.

1. Teknik Klasikal Baca Simak Individu pada Metode Thoriqoty Lanjut usia di Yayasan Darul Qur'an Kanigoro Kras Kediri direalisasikan melalui:
 - a. Proses pembelajaran thoriqoty lanjut usia pada hari minggu malam senin, dan senin malam selasa dimulai pada pukul 18.30 wib

Usia lanjut merupakan usia yang mendekati akhir siklus kehidupan manusia di dunia. Usia tahap ini berlangsung antara 60 tahun hingga meninggal dunia. Lansia atau tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang lebih menyenangkan, beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat.¹⁹¹

Dapat dipahami bahwa dengan pertimbangan aktivitas yang dilakukan oleh santri lanjut usia maka pembelajaran dilakukan pada

¹⁹¹ Aliah B. Purwakania Hasan, *Psikologi Perkembangan Islami*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), hal. 117

malah hari yaitu mulai pukul 18.30 wib, sehingga santri lanjut usia dapat menyisihkan waktu untuk belajar Al-Qur'an.

- b. Teknik klasikal baca simak kelompok di terapkan selama 15 menit

Waktu ideal belajar Al-Qur'an metode Thoriqoty setiap tatap muka adalah 60 menit dengan jumlah 15-20 santri dewasa dengan alokasi waktu sebagai berikut:¹⁹²

Tabel 5.9 Alokasi Waktu

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

Dari Alokasi waktu yang sudah ditetapkan tersebut, maka dalam pembelajaran Thoriqoty lanjut usia melalui teknik klasikal baca simak kelompok juga menerapkannya selama 15 menit.

- c. Tujuannya adalah untuk melatih kepekaan santri melalui indra pendengaran terhadap bacaan-bacaan al-Qur'an yang dibaca santri lain, santri lain yang mendengarkan bacaan sama dengan membaca dalam hati, supaya santri saling berpacu dalam pembelajaran dan

¹⁹²LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty*...., hal. 16

termotivasi dari santri lainnya. supaya santri juga bisa mendeteksi kesalahannya sendiri dengan mendengarkan santri lainnya dan mampu membenarkan jika santri lain mengalami kesalahan membaca.

Dasar dari strategi ini adalah firman Allah SWT. Dalam surat Al-A'rof : 204

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya : “Apabila dibacakan Al-Qur'an dengarkanlah baik-baik dan perhatikan dengan tenang (seksama) agar kamu mendapatkan rahmat”. Dan sabda nabi SAW. ; “Berilah petunjuk (kesalahan bacaan) saudaramu” (HR. Al-Hakim dan Abu Darda)

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.¹⁹³

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

¹⁹³Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ...*, hal. 14

Dapat dipahami bahwa pada teknik klasikal baca simak individu, memunculkan motivasi pada santri. Teknik ini bertujuan untuk memunculkan semangat siswa yang terdorong oleh santri lanjut usia yang lain. Oleh sebab itu akan muncul kepekaan pada diri siswa untuk mencari kesalahan baca pada santri lanjut usia lainnya dan mampu membenarkannya.

- d. Faktor pendukung dari diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok adalah memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁹⁴

¹⁹⁴Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

- e. Faktor penghambat dari diterapkannya teknik klasikal baca simak kelompok adalah ketika bapak/ibu lanjut usia dalam melafalkan makhroj dan membaca Al-Qur'an suaranya tidak keras, maka pihak guru akan sulit untuk membenarkan makhroj dan bacaannya apabila ada kesalahan.

Menurut Desmita, tentang kemunduran kemampuan belajar pada orang dewasa, salah satunya dari faktor budaya, terutama cara-cara seseorang memberikan sambutan, seperti kebiasaan, cita-cita, sikap dan prasangka-prasangka yang telah mengakar sehingga setiap usaha untuk mempelajari cara sambutan yang baru akan mendapat tantangan yang kuat.¹⁹⁵

Dapat dimengerti bahwa adanya faktor budaya terutama dalam hal prasangka-prasangka pada santri lanjut usia mampu memotivasi juga mampu menghambat minatnya jika prasangka tersebut mengarah

¹⁹⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 242

pada prasangka negatif. Hal tersebut yang bisa menimbulkan perasaan malu pada santri lanjut usia sehingga terjadi suara yang keluar kurang keras ketika melafalkan makhrojnya. Dan keadaan ini membuat guru sulit mendeteksi kesalahan pada cara baca santri lanjut usia dalam membaca Al-Qur'an.

- f. Dalam praktiknya, teknik klasikal murni, teknik klasikal baca simak kelompok, dan klasikal baca simak individu digunakan secara kombinasi dalam pembelajaran.

Tabel 5.10 Alokasi Waktu¹⁹⁶

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
5 menit	pengkondisian	-	-
5 menit	Do'a pembuka	klasikal	Lagu rost
15 menit	Peraga	klasikal	Lagu rost
30 menit	buku	Klasikal baca simak	Lagu rost
5 menit	Do'a penutup	klasikal	Lagu rost

Melalui tabel alokasi waktu pembelajaran metode thoriqoty tersebut, dapat dipahami bahwa penerapan teknik-tekniknya memang dilakukan secara kombinasi baik teknik klasikal murni, klasikal baca simak kelompok dan juga klasikal individu yang semuanya memiliki tujuan masing-masing.

¹⁹⁶LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty*...., hal. 16

- g. Perbedaan penerapan teknik-teknik tersebut pada anak-anak dan lanjut usia adalah penyampaian dilakukan lebih sederhana pada anak-anak seperti yang tertera pada buku, sedangkan pada lanjut usia penyampaian dilakukan secara meluas dan berulang-ulang.

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.¹⁹⁷

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.¹⁹⁸

Dapat dipahami bahwa minat dalam diri santri lanjut usia untuk melakukan ibadah menjadi faktor pendukung yang memotivasi mereka untuk terus belajar membaca Al-Qur'an. Hal ini yang

¹⁹⁷Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

¹⁹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*, (PT. Gelora Aksara Pratama, 1980), hal. 393

membuat santri lanjut usia memiliki kelas yang kondusif, tidak ramai dan tidak banyak yang berbicara atau bermain sendiri. Seluruh santri lanjut usia memperhatikan dan menyimak sehingga penggunaan waktu dilakukan secara efektif dan efisien.

Hal tersebut juga bisa dipahami bahwa memang yang memiliki peranan penting adalah pendidik. Pendidik memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar. Oleh karena itu keluwesan dari pendidik sangat dibutuhkan untuk mengajar santri lanjut usia.

- h. Evaluasi setiap tekniknya dilakukan berbeda dengan anak-anak, kalau saya mengajar anak-anak dengan penilaian tercatat, kalau pada lanjut usia tidak menggunakan penilaian tercatat, tergantung pada ustadznya.
- i. Langkah-langkah pembelajarannya adalah:

Tabel 5.11 Pembelajaran Thoriqoty Lanjut usia

No.	Kegiatan Mengajar	Teknik Mengajar	Durasi Waktu
1.	pengkondisian	Pengkondisian awal	5 menit
2.	Do'a pembuka	Dibaca bersama-sama	5 menit
3.	Apersepsi (Muroja'ah)	Klasikal murni	10 menit

4.	Penanaman konsep	Guru membaca, santri menirukan	15 menit
5.	Mentrampilkan materi	Klasikal baca simak kelompok+klasikal baca simak individu	15 menit+15 menit
6.	Materi penunjang	Klasikal murni	5 menit
7.	Do'a penutup	Dibaca bersama-sama	5 menit

Pengelolaan kelas dilakukan sebelum memasuki tahapan pembukaan kegiatan belajar (KBM) di setiap kelas atau lokasi belajar.

1) Pembukaan

- d) Salam
- e) Hadroh fatihah
- f) Doa awal pelajaran

2) Appersepsi

- a) Usahakan agar murid tenang, senang, dan bahagia dalam belajar.
- b) Mengulangi materi pelajaran yang telah diajarkan sebelumnya.

3) Penanaman konsep

- a) Menerangkan/menjelaskan mengenai materi pelajaran baru dan memberi contoh.

- b) Mengusahakan murid memahami materi.

4) Pemahaman

Latihan bersama- sama secara satu kelompok dan individual.

5) Keterampilan

Latihan secara individu untuk mengetahui tingkat kemampuan murid dalam membaca.

6) Penutup

- a) Pesan moral pada murid
- b) Do'a penutup
- c) Salam.¹⁹⁹

Tabel 5.12 Praktek Klasikal

Waktu	Materi	Teknik	Keterangan
30 menit	Buku thoriqoty	Klasikal baca simak	Lagu Rost

Diawali dengan klasikal murni halaman yang akan diajarkan pada hari itu. Selanjutnya santri bergiliran membaca (baca simak). Baca simak dipraktekkan oleh santri secara bergantian dengan setiap orang membaca satu baris kemudian ditirukan bersama-sama.

Dapat dipahami bahwa langkah pembelajarannya dimulai diawali dengan pembukaan, appersepsi, penanaman konsep, pemahaman, keterampilan, dan penutup. Pada proses pembelajarannya

¹⁹⁹Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 5-7

diawali dengan teknik klasikal murni, dilanjutkan teknik klasikal baca simak kelompok, dan teknik klasikal baca simak individu.

2. Perealisasi Teknik Klasikal baca simak individu metode thoriqoty berimplikasi secara positif terhadap santri lanjut usia yang ditunjukkan melalui fenomena:
 - a. Santri lanjut usia semakin senang membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu membaca sesuai dengan makhroj dan tajwidnya.

Membaguskan bacaan Al-Qur'an merupakan hal yang wajib diketahui dalam pembelajaran Al-Qur'an untuk memperindah huruf hijaiyah dengan fasih ketika membacanya. Membaguskan bacaan Al-Qur'an di mulai dari tajwidnya.

Tajwid menurut ma'nanya ialah membetulkan dan membaguskan bunyi bacaan Al-Qur'an menurut aturan-aturan hukumnya yang tertentu.²⁰⁰ Menurut Misbahul Munir dalam bukunya perkataan tajwid menurut bahasa arab artinya : "Membaguskan", Pengertian tajwid sifatnya adalah umum, apakah membaguskan bacaan atau lain- lainnya. Tetapi apabila perkataan tajwid itu khusus mengenai bacaan maka maksudnya adalah mengucapkan sesuatu menurut bunyi hurufnya.²⁰¹

Dapat dipahami bahwa manfaat yang diperoleh setelah mempelajari metode thoriqoty yaitu membaguskan bacaan. Membaguskan bacaan dimulai dari tajwidnya sehingga fasih

²⁰⁰Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, (Jakarta: PT. Pusaka Al-Husna Baru, 2006), hal. 13

²⁰¹Misbahul Munir, *Ilmu dan Seni Qiro'atil Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta:PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

bacaannya dan memperindah pelafalan hurufnya. Hal tersebut menjadikan santri lanjut usia semakin senang dan bersemangat untuk terus membaca Al-Qur'an karena merasa sudah mampu melafalkan huruf Al-Qur'an sesuai tajwid dan makhrojnya.

- b. Santri lanjut usia tidak kesulitan mempraktikkan teknik klasikal baca simak individu.

Strategi klasikal baca simak yaitu mengajarkan secara bersama-sama setiap halaman judul dan diteruskan secara individu pada halaman latihan sesuai halaman masing-masing murid, disimak oleh murid yang tidak membaca dan dimulai dari halaman yang paling rendah sampai yang tertinggi.²⁰²

Strategi klasikal baca simak dalam pembelajaran Al-Qur'an dikatakan sangat baik digunakan karena kondusif untuk sebuah pembelajaran dengan jumlah siswa yang sesuai dengan standart jumlah siswa yang ditentukan oleh lembaga pendidikan pendidik Al-Qur'an (LPP). Teknik ini untuk pematangan atau pemahaman siswa yang belum faham materi yang diajarkan.

Dapat dipahami bahwa teknik klasikal baca simak individu, untuk melatih kepekaan pada kesalahan membaca tiap individu dan

²⁰²LPPQ Pusat Metode Thoriqoty, *Buku Panduan LPPQ Metode Thoriqoty*...., hal. 14

teknik ini dilakukan oleh santri lanjut usia secara bergantian tiap individunya sehingga dapat dengan jelas dilihat kesalahan yang dilakukannya.

- c. Santri lanjut usia yang biasanya membaca tanpa tartil, hingga sekarang membaca Al-Qur'an dengan tartil lagu Rost.

Target dari pembelajaran metode ini bisa menggambarkan bahwa dengan metode tersebut dapat mengembangkan bacaan Al-Qur'an dengan benar dengan bacaanya sesuai dengan bacaan Nabi Muhammad SAW.

- 1) Khatam Al-Quran 30 juz
- 2) Tartil membaca Al-Quran menggunakan lagu Rost/lagu lanjutan dengan penguasaan :
 - a) Fashohah, tajwid teori dan praktek.
 - b) Makhroj dan sifatul huruf, teori dan praktek.
 - c) Ghorib dan musykilat, teori dan praktek.
 - d) Suara dan vocal baik.
- 3) Kelulusan dibuktikan dengan uji Tashih.²⁰³

Dapat dimengerti bahwa memang metode thoriqoty salah satu tujuannya adalah mampu membaca Al-Qur'an secara tartil menggunakan lagu Rost. Hal tersebut membuat santri lanjut usia semakin bersemangat untuk membaca Al-Qur'an dengan lagu Rost.

- d. Santri lanjut usia menyukai sosok guru seperti bapak Nurokhim yang sabar, dan humoris.

²⁰³Saiful Bakhri, *Buku Panduan PGPQ*, (Blitar: Ponpes Nurul Iman), hal. 15

Prinsip dasar bagi guru dalam mengajar sudah ditentukan dalam undang-undang nomor 14 tahun 2005 tentang guru dan dosen yaitu:

- 1) Memiliki bakat, minat, panggilan jiwa, dan idealisme.
- 2) Memiliki komitmen untuk meningkatkan mutu pendidikan, keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia.
- 3) Memiliki kualifikasi akademik dan latar belakang pendidikan sesuai dengan bidang tugas.
- 4) Memiliki kompetensi dengan yang diperlukan sesuai dengan bidang tugas.
- 5) Memiliki tanggung jawab atas pelaksanaan tugas keprofesionalan.
- 6) Memperoleh penghasilan yang ditentukan sesuai dengan profesi kerja.
- 7) Memiliki kesempatan untuk mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan belajar sepanjang hayat.
- 8) Memiliki jaminan perlindungan hukum dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.
- 9) Memiliki organisasi yang mempunyai kewenangan mengatur hal-hal yang berkaitan dengan tugas keprofesionalan guru.²⁰⁴

Pendidik merupakan salah satu komponen manusiawi yang memiliki peranan besar dalam membentuk sumber daya manusia, karena berperan sebagai pengajar, pendidik, dan pembimbing yang mengarahkan sekaligus menuntun siswa dalam belajar.²⁰⁵

Dapat dipahami bahwa sosok pendidik dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an metode thoriqoty santri lanjut usia sangat

²⁰⁴Abdullah Farikh, *Buku Materi Lembaga Pendidikan Pendidik Al-Qur'an LPPQ Metode Thoriqoty*, (Blitar: Ponpes Bustanul Muta'alimat), hal. 9

²⁰⁵Sri Minarti, *Ilmu Pendidikan Islam Fakta Teoritis-Filosofis dan Aplikatif-Normatif*, (Jakarta: Amzah, 2013), hal. 107

penting, pendidik harus mampu mendidik, membimbing, menuntun, dan humoris. Sehingga santri lanjut usia tidak bosan dalam belajar membaca Al-Qur'an.

- e. Santri lanjut usia mampu mendeteksi sendiri kesalahan dalam membacanya baik makhroj dan lagu Rostnya.

Menurut Saidina Ali pengertian tartil dalam ayat tersebut adalah “tajwidu li- huruf wa ma'rifatu li-wuquf yakni membaguskan pengucapan huruf serta mengerti tempat-tempat waqaf”. Imam al-Baydhaawi menafsirkannya dengan membaguskan bacaan dengan sebaik-baiknya.²⁰⁶

Membaca Al-Qur'an dengan tartil yaitu membaca Al-Qur'an dengan perlahan-lahan dan hati-hati sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid yang benar, baik bacaan hurufnya maupun panjang pendeknya.²⁰⁷

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa santri lanjut usia yang telah mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tuntunan kaidah tajwid, tentu mereka telah mampu mengetahui kesalahannya sendiri dalam melafalkan makhroj dan mampu memperbaiki bacaannya.

²⁰⁶ A. Nawawi Ali, *Pedoman Membaca Al-Qur'an (Ilmu Tajwid)*, (Jakarta: PT. Mutiara Sumber Widya, 2002), hal. 17

²⁰⁷ KH Bachtiar Ichwan, *1 Jam Mahir Tartil dan Qiro'ah (Seni Membaca Al-Qur'an dengan indah)*, (Surabaya: PT. Java Pustaka Media Utama, 2010), hal. 2

- f. Santri lanjut usia yang memiliki niat sungguh-sungguh ingin belajar Al-Qur'an maka mampu mengalahkan kesulitan-kesulitan dalam membaca.

Pada lanjut usia, mereka akan lebih sering mengingat kematian. Untuk itu mereka mempersiapkannya dengan lebih banyak menghabiskan waktunya dengan melakukan introspeksi-introspeksi dan ibadah. Inilah yang kemudian memunculkan minat dalam diri lanjut usia.

Minat dalam diri sendiri orang menjadi semakin dikuasai oleh diri sendiri apabila ia semakin tua. Orang mungkin menjadi sangat berorientasi pada egonya (egocentric) dan pada dirinya (self-centered) dimana mereka lebih banyak berpikir tentang dirinya dari pada orang lain dan kurang memperhatikan keinginan dan kehendak orang lain.²⁰⁸

Adanya keinginan untuk mencari kegiatan lain dan untuk mengisi waktu luangnya maka mereka memperhitungkan perubahan-perubahan dalam dirinya. Sehingga mereka yang memiliki keinginan kuat untuk beribadah, akan lebih bersungguh-sungguh belajar membaca Al-Qur'an dan mampu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam pembelajaran.

²⁰⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan*,... hal. 393